PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V-C SD ISLAM KHAIRA UMMAH KOTA PADANG

Yolly Desnita[1], M. Tamrin[2]

[1,2]*Universitas Bung Hatta*
E-mail : yollydesnita30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a match* di kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang yang berjumlah 29 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian afektif kemampuan kerja sama siswa dan lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase ketuntasan, peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif kemampuan kerja sama siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa aspek kognitif (C1, C2) pada siklus I adalah 62,07% meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Persentase kemampuan kerja sama siswa pada siklus I adalah 60,34% meningkat menjadi 84,48% pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan hasil afektif kemampuan kerja sama siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Make a Match*

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes in the Pancasila Education subject at SD Islam Khaira Ummah Padang City. The aim of this study was to improve the learning outcomes of Pancasila Education using the Make a Match model in Class V-C at SD Islam Khaira Ummah Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all students of Class V-C at SD Islam Khaira Ummah Padang City, totaling 29 students. The research instruments used were teacher activity observation sheets, affective assessment sheets of students cooperation skills, and learning outcome test sheets. The results of the study showed an improvement in learning outcomes in Pancasila Education. This can be proven by the increase in the percentage of learning mastery, as well as cognitive learning outcomes and students affective cooperation skills. The percentage of students cognitive mastery (C1, C2) in cycle I was 62.07%, which increased to 86.21% in cycle II. The percentage of students cooperation skills in cycle I was 60.34%, which increased to 84.48% in cycle II. Based on these results, it can be concluded that Pancasila Education learning using the Make a Match model can improve students cognitive learning outcomes and affective cooperation skills.

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, Make a Match Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sisdiknas, 2017:2-3): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Menurut Djabidi (2017:1) "Pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri". Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu (peserta didik) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sa`diyah dan Dewi (2022:7) "Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik". Menurut Ishaq (2021:11-12) Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku sebagai berikut: 1) Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya. 2) Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya. 3) Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta, 4) Memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa Sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka guru harus dapat menjalin hubungan baik dengan peserta didik, memberikan contoh yang baik dalam berinteraksi baik dengan wali murid atau dengan masyarakat sekitar sehingga dapat memahami apa itu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu model pembelajaran juga berperan sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan minat peserta didik akan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan oleh guru.

Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya mengacu pada pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Melalui proses pembelajaran yang aktif dapat menarik perhatian peserta didik akan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2023 dengan wali kelas V-C SD Islam Khaira Ummah, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, dapat disimpulkan terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila diketahui masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Adapun batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ada di SD Islam Khaira Ummah adalah 75. Pendidik yang cenderung menggunakan metode konvesional (ceramah) sehingga peserta didik

cepat bosan, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak mendengarkan penjelasan dari pendidik. Bahkan peserta didik sibuk sendiri sehingga apa yang disampaikan oleh pendidik tidak dimengerti oleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik kehilangan fokus apabila ada salah satu teman yang mengganggu ketika belajar, menunjukkan kurangnya keseriusan dan minat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang masih ragu untuk mengajukan pertanyaan atau menyuarakan idenya di kelas, sehingga kaku dan tidak aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulva Rahmatika, S.Pd pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2023 sebagai wali kelas V-C, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 ditemukan persentase hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 29 peserta didik hanya terdapat 12 (41,38%) orang peserta didik yang mencapai KKTP, sedangkan ada 17 (58,62%) orang peserta didik yang belum mencapai KKTP. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 93 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 60. Dan kemampuan bekerja sama peserta didik juga masih rendah, dari 29 orang peserta didik hanya terdapat 13 orang peserta didik (45%) yang mampu bekerja sama dengan baik, sedangkan 16 (55%) orang peserta didik belum mampu bekerja sama dengan baik.

Melihat dari permasalahan di atas, perlu adanya sebuah tindakan untuk dijadikan solusi maka dari itu penulis mencoba untuk menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran make a match atau mencari pasangan. Menurut Shoimin (2016:98) Model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model make a match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, supaya peserta didik dapat mencapai peningkatan hasil belajar yang baik maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Make a Match pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang".

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani dan Wihardit (2012:15) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Arikunto, dkk. (2020:16) prosedur dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu: "perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)".

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang. Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan proses pembelajaran melalui model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu data primer (hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II) data sekunder (nilai sumatif tengah semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, hasil tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan, antara lain:

Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dapat menggunakan rumus oleh Sudjana (2014:77) sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ aktivitas\ guru}{jumlah\ skor\ maksimum} \text{ X } 100\%$$

Tabel 1. Interval Nilai Aktivitas Guru

80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
X < 59%	Kurang

Sumber: Sudjana (2014:77)

Penilaian Afektif Siswa

Di dalam lembar penilaian afektif siswa yaitu kemampuan kerjasama terdapat 4 indikator yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) Mendatangi pasangan kartu, 2) Mendiskusikan kartu soal dan kartu jawaban, 3) Melaporkan hasil diskusi, 4) Menampilkan hasil diskusi. Rumus menghitung persentase penilaian afektif siswa menurut Andrianto (2016:7) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan siswa
F = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau dengan 75
N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus menurut Desfitri, dkk. (dalam Nurjannah, Theresia dan Ilahi 2021:26) sebagai berikut:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Dimana:

TB = Tuntas Belajar
s = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama 75
n = Jumlah siswa

Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar digunakan rumus Nana Sudjana (2014:109) sebagai berikut:

$$\tilde{x} = \frac{\Sigma x}{N}$$

Dimana:

$\tilde{x}$ = Rata-rata (mean)
$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai)
N = Banyaknya Subjek (siswa)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di SD Islam Khaira Ummah Kota Padang, Jl. Manunggal Pagai No. 18, Kota Padang Ikua Koto Kecamatan Kota Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V-C yang berjumlah 29 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada penelitian ini peneliti melakukan 2 siklus yang dilakukan selama 3 hari persiklus dengan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes akhir siklus, dengan rentang waktu dari tanggal 18 Januari sampai 30 Januari 2024.

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar penilian afektif siswa dan hasil belajar kognitif. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan kemampuan kerja sama sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu mendatangi pasangan kartu, mendiskusikan kartu soal dan kartu jawaban, malaporkan hasil diskusi, menampilkan hasil diskusi.

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan I, data hasil belajar siswa C1, C2 dan *observer* II dari aspek guru dan siswa salama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* pada aktivitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *make a macth* pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas V-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	12	75%	Baik
II	14	87,5%	Sangat Baik
Jumlah		162,5%	
Rata-rata		81,25%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *make a macth*. Pada siklus I pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 75% dan pada siklus I pertemuan II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,5% dengan rata-rata persentase siklus I ini adalah 81,25%. Dari data tersebut peningkatan aktivitas guru dapat dikatakan sangat baik. Namun jika diperhatikan dari persentase yang diperoleh pada setiap pertemuan, terlihat peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini berarti perlu adanya upaya guru untuk melakukan perbaikan disetiap pertemuan dan upaya tersebut diharapkan dapat mengubah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a macth.*

Data Hasil Belajar Siswa C1, C2, Siklus I

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a macth* di kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus I

Hasil Belajar	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Siklus I	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1.296	836	18	11
Persentase			62,07%	37,93%
Rata-rata	73,51			

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa masih kurang baik. Pada siklus I menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa terdapat hanya 18 (62,07%) siswa yang mencapai KKTP, dan 11 (37,93%) siswa masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau belum mencapai KKTP yaitu 75.

Data Hasil Penilaian Afektif Siswa

Data hasil penilaian afektif siswa ini didapat melalui lembar penilaian afektif siswa siklus I. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Hasil Penilaian Afektif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus I

Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase
I	67,24	16	55,17%	13	44,82%
II	73,27	19	65,51%	10	34,48%
Jumlah	140,51		120,68%		79,3%
Rata-rata	70,25		60,34%		39,65%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat persentase kemampuan afektif (kerjasama) siswa siklus I pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a* macth masih kurang baik. Pada siklus I pertemuan I diperoleh data rata-rata siswa memperoleh nilai 67,24 dan terdapat 16 (55,17%) orang siswa yang tuntas dan 13 (44,82%) siswa yang belum tuntas. Pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan yang mana diperoleh nilai rata-rata 73,27 dan terdapat 19 (65,51%) siswa yang tuntas dan 10 (34,48%) yang belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih belum baik dan belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan afektif (kerja sama). Hal ini disebabkan karena model *make a macth* baru pertama kali dicobakan.

Hasil pengamatan II, data hasil belajar siswa C1, C2 dan *observer* II dari aspek guru dan siswa salama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* pada aktivitas yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *make a macth* pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru Kelas V-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	14	87,5%	Sangat Baik
II	15	93,8%	Sangat Baik
Jumlah		181,3%	
Rata-rata		90,65%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dilihat adanya peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *make a macth*. Pada siklus II pertemuan I mendapatkan persentase sebesar 87,5% dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan yaitu sebesar 93,8% dengan rata-rata persentase siklus II ini adalah 90,65%. Dari data tersebut peningkatan aktivitas guru dapat dikatakan sangat baik.

Data Hasil Belajar Siswa C1, C2 Siklus II

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a macth* di kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V-C dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus II

Hasil Belajar	Pengetahuan (C1)	Pemahaman (C2)	Siklus II	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1.560	944	25	4
Persentase			86,21%	13,79%
Rata-rata	86,34			

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa telah meningkat dari siklus I, terbukti dari 29 orang siswa terdapat 25 (86,20%) siswa yang mencapai KKTP atau ketuntasan belajar dan 4 (13,79%) siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar atau belum mencapai KKTP yaitu 75. Nilai rata-rata hasil tes belajar yaitu 86,34 secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas.

Data Hasil Penilaian Afektif Siswa

Data hasil penilaian afektif siswa ini didapat melalui lembar penilaian afektif siswa siklus II. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Persentase Hasil Penilaian Afektif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Make A Macth* Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	Persentase
I	78,44	23	79,31%	6	20,68%
II	81,03	26	89,65%	3	10,34%
Jumlah	159,47		168, 96%		31,02%
Rata-rata	79,735		84,48%		15,51%

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat persentase kemampuan afektif (kerja sama) siswa siklus II pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a macth* sudah baik. Pada siklus II pertemuan I diperoleh data 23 (79,31%) orang siswa yang tuntas dan 6 (20,68%) siswa yang belum tuntas. Dan pada pertemuan II juga mengalami peningkatan yang mana diperoleh data terdapat 26 (89,65%) siswa yang tuntas dan 3 (10,34%) yang belum tuntas.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a macth* pada siklus II sudah dalam kategori baik dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang mencapai ketuntasan dalam kemampuan afektif (kerja sama).

Pembahasan

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase lembar aktivitas guru. Dalam hal ini, dapat terlihat dari peningkatan pengeloaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a macth* pada Tabel 10 di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Persentase	Kategori
I	81,25%	Sangat Baik

II	90,65%	Sangat baik
Rata-rata	85, 95%	Sangat baik

Pada Tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *make a match* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan yang disignifikan terhadap rata-rata persentase aktivitas guru, pada siklus I yaitu 81,25% meningkat pada siklus II menjadi 90,65%, telah terjadinya peningkatan sebanyak 9,4% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Kognitif

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil atau tidaknya peneliti di dalam pembelajaran mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
I	73,51	62,07%
II	86,34	86,21%

Berdasarkan Tabel 9 di atas, mengenai hasil belajar kognitif siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 18 (62,07%) siswa yang sudah tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat 25 (86,21%) siswa yang sudah tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang meningkat melalui model pembelajaran *make a match.*

Hasil Belajar Afektif

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a macth* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat lihat dari persentase rata-rata afektif (kerja sama) siwa pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Persentase Rata-rata Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
I	70,25	60,34%
II	79,74	84,48%

Berdasarkan Tabel 10 di atas mengenai kemampuan kerja sama siswa dalam 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, terdapat 60,34% siswa yang sudah mampu bekerja sama dengan baik Sedangkan pada siklus II terdapat 84,48% siswa yang sudah mampu bekerja sama dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran *make a match* yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan kemampuan kerja sama siswa yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *make a match* di kelas V-C SD Islam Khaira Ummah Kota Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar kognitif aspek pengetahuan (C1) dan aspek pemahaman (C2) siswa kelas V-C pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a match.* Pada siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu 62,07% meningkat menjadi 86,21% pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan pada kemampuan afektif (kerjasama) siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *make a match.* Pada siklus I yaitu 60,34% meningkat menjadi 84,48% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk (2020) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Andriyanto, T. (2016) *Minat Siswa kelas IV dan dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDN Sendangharjo Sleman.* Yogyakarta: PGSD Penjaskes, no.5.

Djabidi, F. (2017) *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.

Ishaq. (2021). *Pendidikan Pancasila.* Diambil dari : https://books.google.co.id/books?id=92Y4EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=.

Kemendikbud, (2022) *Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbud.

Nurjannah, E., Theresia, M. dan Ilahi, A. (2021) 'Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas IV SD Negeri 157015 Kebun Pisang', *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(3), pp. 23–30. Available at: https://doi.org/10.37081/jipdas.v1i3.75.

Sa`diyah, M.K. dan Dewi, D.A. (2022) 'Penanaman Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), pp. 7–16. Available at: https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44

Shoimin, A. (2016) *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana, N. (2014) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardhani, I. dan Wihardit, K. (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Tanggerang Selatan: Univeritas Terbuka.